

ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH PADA TN. A DENGAN GANGGUAN SISTEM PERNAPASAN PADA EFUSI PLEURA DI RUMAH SAKIT VITA INSANI KOTA PEMATANGSIANTAR

Sri Angguni Sitorus¹, Abdul Basid Lubis²

sriangguni64@gmail.com¹, basitlubis37@gmail.com²

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar

ABSTRAK

Efusi pleura merupakan penumpukan cairan berlebih di rongga pleura yang menyebabkan sesak napas, batuk, dan nyeri dada. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, efusi pleura dialami sekitar 10–15 juta orang di dunia dengan angka kematian mencapai 100.000–250.000 kasus per tahun. Penelitian ini bertujuan menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan studi kasus pada 1 responden, yaitu Tn. A, di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar pada 29 Maret–1 April 2026. Instrumen penelitian meliputi format pengkajian, lembar observasi, catatan perkembangan, dan dokumentasi keperawatan. Tindakan keperawatan meliputi batuk efektif, posisi semi-Fowler, aromaterapi minyak kayu putih, pemantauan status pernapasan, edukasi, dan kolaborasi terapi. Setelah tiga hari perawatan, sesak napas dan sekret berkurang, saturasi oksigen meningkat, serta nyeri menurun. Asuhan keperawatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan status pernapasan Tn. A, ditandai dengan jalan napas lebih bersih, pertukaran gas membaik, dan nyeri berkurang, dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan masalah keperawatan nyeri akut teratasi sebagian.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Efusi Pleura, Sistem Pernapasan.

ABSTRACT

Pleural effusion is the accumulation of excess fluid in the pleural cavity, causing shortness of breath, cough, and chest pain. According to the World Health Organization (WHO) in 2023, pleural effusion affects approximately 10–15 million people worldwide, with an estimated mortality rate of 100,000–250,000 cases annually. This study aimed to describe nursing care for patients with pleural effusion. This study employed a qualitative research design using a descriptive case study approach involving one respondent, Mr. A, in the Cendrawasih Ward at Vita Insani Hospital, from March 29 to April 1, 2026. The research instruments included a nursing assessment form, observation sheets, progress notes, and nursing documentation. Nursing interventions included effective coughing exercises, semi-Fowler's positioning, eucalyptus oil aromatherapy, respiratory status monitoring, health education, and collaborative therapy. After three days of care, dyspnea and sputum production decreased, oxygen saturation improved, and pain was reduced. Nursing care provided was effective in improving Mr. A's respiratory status, as evidenced by a clearer airway, improved gas exchange, and reduced pain. The nursing problems of ineffective airway clearance, impaired gas exchange, and acute pain were partially resolved.

Keywords: Nursing Care, Pleural Effusion, Respiratory System.

PENDAHULUAN

Sistem pernapasan merupakan sistem fisiologis vital yang berperan dalam proses pertukaran gas antara tubuh dan lingkungan. Fungsi utamanya adalah mengambil oksigen dari udara untuk digunakan oleh tubuh serta mengeluarkan karbon dioksida sebagai produk sampingan metabolisme sel. Sistem ini melibatkan berbagai organ dan struktur yang bekerja secara terkoordinasi untuk memastikan proses respirasi berlangsung optimal

(Ariza, 2024).

Efusi pleura adalah kondisi patologis berupa penumpukan cairan berlebih di rongga pleura, yaitu ruang antara pleura parietalis dan pleura viseral yang melapisi paru-paru. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain infeksi, keganasan, gagal jantung, maupun penyakit sistemik lainnya. Akumulasi cairan tersebut dapat mengganggu fungsi pernapasan sehingga menimbulkan keluhan seperti sesak napas, nyeri dada, serta batuk (Kardiyudiani & Susanti et al., 2021 dalam Umara dkk., 2021).

Dalam keadaan normal, rongga pleura hanya berisi sedikit cairan yang berfungsi sebagai pelumas untuk meminimalkan gesekan saat bernapas. Jumlah cairan pleura dijaga keseimbangannya oleh tekanan onkotik, tekanan hidrostatik, serta mekanisme drainase limfatik. Gangguan pada salah satu mekanisme tersebut dapat menyebabkan penumpukan cairan dan terjadinya efusi pleura (Krishna R., 2023; Yousaf et.al., 2022 dalam Hidayat dkk., 2024).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023) menunjukkan bahwa angka kejadian efusi pleura secara global tergolong tinggi dan berada pada peringkat ketiga setelah kanker paru-paru, dengan prevalensi sekitar 0,12%-0,19% (10-15 juta orang) di dunia dan angka kematian berkisar antara 100.000 hingga 250.000 kasus per tahun (Syarifudin A, 2025). Di Amerika Serikat, dilaporkan sekitar 1,5 juta kasus efusi pleura setiap tahun (Vakil E, 2023 dalam Putri & Rahmah, 2023). Sementara di Indonesia, sekitar 1,39 juta orang mengalami efusi pleura, dengan Provinsi Jawa Barat mencatat sekitar 270.000 kasus (Sirait DFS, 2022 dalam Syed et al., 2022).

Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan signifikan kasus efusi pleura setiap tahunnya. Data Dinas Kesehatan (2021) mencatat 62 kasus (1,2%) pada tahun 2019, meningkat menjadi 77 kasus (1,5%) pada tahun 2020, dan mencapai 139 kasus (2,7%) pada tahun 2021 (Simanullang J, 2025). Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, ditemukan 291 pasien efusi pleura pada tahun 2023, 45 pasien pada tahun 2024, dan 108 pasien pada tahun 2025. Dalam tiga bulan terakhir tercatat 10 pasien (Oktober), 12 pasien (November), dan 8 pasien (Desember). Hasil wawancara dengan pasien menunjukkan keluhan nyeri dada, sesak napas, dan penggunaan oksigen nasal kanul, dengan rentang usia terbanyak 40-60 tahun.

Penatalaksanaan efusi pleura meliputi pendekatan farmakologi (pemberian antibiotik pada kasus infeksi) dan nonfarmakologi (tirah baring untuk mengurangi kebutuhan oksigen). Penelitian Zamzami MFN dkk. (2024) menunjukkan bahwa asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura meliputi pengkajian keluhan sesak napas, diagnosis pola napas tidak efektif, intervensi pemantauan pola napas dan pemberian oksigen, dengan hasil evaluasi perbaikan bertahap. Penelitian Riansyah RA dkk. (2024) menemukan bahwa karakteristik pasien efusi pleura terbanyak berusia >60 tahun (34,7%), didominasi laki-laki (65,3%), dengan lokasi cairan terbanyak pada dekstra (41,3%).

Tingginya angka kejadian efusi pleura baik secara global, nasional, maupun di tingkat rumah sakit menunjukkan bahwa kondisi ini merupakan masalah kesehatan yang signifikan. Efusi pleura tidak hanya berdampak pada gangguan fisiologis berupa penurunan fungsi respirasi, tetapi juga dapat memengaruhi aspek psikologis dan kualitas hidup pasien. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan pertukaran gas, infeksi sekunder, hingga kegagalan pernapasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan akibat efusi pleura di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi pasien dengan efusi pleura serta menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam peningkatan mutu pelayanan dan

asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menelaah setiap kasus secara detail, karena sifat masalah yang diteliti dapat berbeda-beda. Metode kualitatif memiliki keunggulan dalam mengembangkan analisis internal dengan langkah-langkah yang menggunakan konsep yang valid (Sahir, S, 2021). Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura, mulai dari tahap pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, hingga evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar pada bulan Maret-April 2026. Informan penelitian adalah pasien efusi pleura yang memenuhi kriteria inklusi, meliputi pasien berusia 40-75 tahun dengan kesadaran compos mentis, hari rawatan pertama, bersikap kooperatif, baik laki-laki maupun perempuan, serta kriteria eksklusi yaitu pasien dengan penyakit penyerta, keluarga yang tidak bersedia menjadi responden, dan pasien pulang atas permintaan sendiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa lembar informed consent, format pengkajian keperawatan medikal bedah yang mengacu pada buku panduan praktik klinik, serta SOP tindakan relaksasi napas dalam. Teknik pengumpulan data diawali dengan pengurusan surat izin penelitian dari institusi Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar kepada Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, kemudian peneliti memilih calon responden sesuai kriteria, memberikan penjelasan tujuan penelitian, dan meminta persetujuan melalui informed consent. Setelah responden menyetujui, peneliti melakukan asuhan keperawatan medikal bedah secara komprehensif meliputi pengkajian, penegakan diagnosis berdasarkan SDKI, penyusunan intervensi berdasarkan SIKI dan SLKI, implementasi, evaluasi dengan metode SOAP, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, mengkategorikan, dan mengkontekstualisasikan data yang diperoleh, sedangkan penyajian data disusun secara naratif dan dikelompokkan sesuai pokok permasalahan. Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian meliputi otonomi (autonomy), berbuat baik (beneficence), keadilan (justice), tidak merugikan (nonmaleficence), kejujuran (veracity), menepati janji (fidelity), kerahasiaan (confidentiality), dan akuntabilitas (accountability).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, tepatnya di Ruang Cendrawasih, pada tanggal 29 April - 1 Mei 2026. Subjek penelitian adalah Tn. A, laki-laki berusia 75 tahun dengan diagnosis medis efusi pleura. Asuhan keperawatan diberikan selama tiga hari perawatan dan mencakup proses pengkajian, penetapan diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada Tn. A usia 75 tahun dengan diagnosis medis efusi pleura menunjukkan keluhan utama berupa sesak napas yang memberat saat beraktivitas dan berbaring, batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, nyeri dada, serta kelemahan. Pemeriksaan fisik menunjukkan takipnea (30 kali/menit), nadi 110 kali/menit, saturasi oksigen (SpO₂) 93%, penggunaan otot bantu napas, dan ronki pada paru kanan. Hasil foto toraks memperlihatkan adanya perselubungan pada paru kanan yang mengindikasikan penumpukan cairan di rongga pleura sehingga menyebabkan gangguan ventilasi dan pertukaran gas.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian ditegakkan tiga diagnosis keperawatan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai batuk tidak efektif, sekret berlebih, ronki, dan sesak napas; gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi ditandai takipnea, penggunaan otot bantu napas, bunyi napas menurun, dan saturasi oksigen 93%; serta nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang ditandai nyeri dada skala 7, tampak meringis, gelisah, dan nyeri bertambah saat bernapas maupun berubah posisi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan fokus pada peningkatan bersihan jalan napas melalui latihan batuk efektif, posisi semi-Fowler, pemantauan sekret, dan kolaborasi pemberian mukolitik; perbaikan pertukaran gas melalui pemantauan status respirasi, pemberian terapi oksigen, pemantauan saturasi oksigen, serta edukasi; dan penurunan nyeri melalui pengkajian nyeri secara berkala, pemberian teknik relaksasi dan aromaterapi, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta kolaborasi pemberian analgetik.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selama tiga hari sesuai intervensi yang telah direncanakan. Pada hari pertama kondisi pasien masih menunjukkan sesak napas, batuk tidak efektif, saturasi oksigen 93%, dan nyeri skala 7 sehingga masalah belum teratasi. Hari kedua kondisi pasien mulai membaik ditandai frekuensi napas menurun menjadi 26 kali/menit, saturasi oksigen meningkat menjadi 95%, sekret mulai dapat dikeluarkan, dan nyeri menurun menjadi skala 4 sehingga masalah teratasi sebagian. Pada hari ketiga pasien mampu batuk efektif secara mandiri, sekret berkurang, frekuensi napas menjadi 22 kali/menit, saturasi oksigen meningkat menjadi 98%, sesak napas berkurang, dan nyeri menurun menjadi skala 2 sehingga kondisi pasien dinyatakan membaik.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tujuan asuhan keperawatan tercapai secara bertahap selama tiga hari perawatan. Bersihan jalan napas membaik ditandai kemampuan batuk efektif meningkat dan sekret berkurang, gangguan pertukaran gas teratasi dengan peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 98% disertai penurunan sesak napas dan perbaikan pola napas, sedangkan nyeri akut menurun dari skala 7 menjadi skala 2 sehingga pasien tampak lebih nyaman, mampu beristirahat dengan baik, dan dipersiapkan untuk pulang dengan tetap melanjutkan terapi serta kontrol sesuai anjuran tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian asuhan keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pernapasan akibat efusi pleura di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar yang dilaksanakan selama tiga hari perawatan (29 April - 1 Mei 2026), dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan secara komprehensif efektif dalam meningkatkan status pernapasan pasien. Pengkajian menemukan tiga diagnosa keperawatan utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan pertukaran gas, dan nyeri akut. Intervensi yang diberikan meliputi latihan batuk efektif, posisi semi-Fowler, aromaterapi minyak kayu putih, pemantauan status pernapasan, edukasi kesehatan, serta kolaborasi pemberian terapi farmakologi. Setelah dilakukan implementasi selama tiga hari, terjadi perbaikan signifikan pada kondisi pasien yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas dari 30x/menit menjadi 22x/menit, peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 98%, penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 2, serta kemampuan pasien dalam melakukan

batuk efektif secara mandiri. Dengan demikian, masalah bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pertukaran gas dinyatakan teratasi, sedangkan masalah nyeri akut teratasi sebagian, sehingga pasien diperbolehkan pulang dengan anjuran untuk melanjutkan perawatan mandiri di rumah serta kontrol rutin ke fasilitas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tn. A dan keluarga yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta memberikan kerjasama yang baik selama proses pengambilan data dan pemberian asuhan keperawatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar, khususnya Ruang Cendrawasih, yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar, para dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan pelayanan kesehatan, khususnya dalam penanganan pasien dengan efusi pleura.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Alfian, Kurniawati, & Zuliani. (2020). Manajemen Nyeri Pada Pasien Efusi Pleura. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(2), 45-53.
- Ariza. (2024). *Anatomi Dan Fisiologi Sistem Pernapasan*. Jakarta: Egc.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. Medan: Dinkes Sumut.
- Hidayat, Dkk. (2024). Efusi Pleura: Patofisiologi Dan Penatalaksanaan. *Jurnal Kesehatan Respirasi*, 12(3), 78-89.
- Kardiyudiani & Susanti. (2021). Efusi Pleura Pada Gagal Jantung Kongestif. Dalam Umara Dkk. (Eds.), *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Krishna, R. (2023). Pleural Effusion: Pathophysiology And Management. *Journal Of Pulmonology*, 15(2), 112-125.
- Putri & Rahmah. (2023). Epidemiologi Efusi Pleura Di Amerika Serikat. *Jurnal Kesehatan Global*, 7(1), 34-42.
- Riansyah, R. A., Dkk. (2024). Gambaran Karakteristik Foto Toraks Pada Pasien Efusi Pleura Di Instalasi Radiologi Rsud Tidore Kepulauan Tahun 2020. *Jurnal Radiologi Indonesia*, 11(2), 56-64.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Penerbit Kbm Indonesia.
- Sari & Kartika. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura: Tinjauan Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 22-33.
- Simanullang, J. (2025). Tren Kejadian Efusi Pleura Di Sumatera Utara Tahun 2019-2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 12-20.
- Sirait, D. F. S. (2022). Prevalensi Efusi Pleura Di Indonesia. Dalam Syed Et Al. (Eds.), *Respiratory Disease In Southeast Asia*. Jakarta: Penerbit Ui Press.
- Sirait & Tarigan. (2025). Manajemen Jalan Napas Pada Pasien Efusi Pleura. *Jurnal Keperawatan Respirasi*, 10(2), 67-75.
- Siska, F., Sogen, M. M. B., Yulanda, N., Hasni, Tanggur, F. S., & Handani, S. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. (2025). Epidemiologi Dan Karakteristik Efusi Pleura Di Dunia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45-53.
- Tim Pokja Sdk Dpp Ppni. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Tim Pokja Siki Dpp Ppni. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan

- Pengurus Pusat Ppni.
- Tim Pokja Slki Dpp Ppni. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Umara, Dkk. (2021). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Vakil, E. (2023). Pleural Effusion Epidemiology In United States. Dalam Putri & Rahmah (Eds.), Update In Pulmonary Medicine. New York: Springer.
- World Health Organization (Who). (2023). Global Burden Of Respiratory Diseases. Geneva: Who Press.
- Yousaf, Et.Al. (2022). Pathophysiology Of Pleural Effusion. Dalam Hidayat Dkk. (Eds.), Comprehensive Pulmonary Medicine. London: Elsevier.
- Zamzami, M. F. N., Janah, M., & Hedyanto, M. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Efusi Pleura Di Ruang Palm Rsud Dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia, 9(3), 88-97.